

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. Maulita Sari, Anwar Made, & Setiyowati Supami Wahyu (2017)

Penelitian ini berjudul Pengaruh *Non Performing Financing*, Dana Pihak Ketiga, dan Inflasi terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menjelaskan pengaruh *non performing financing*, dana pihak ketiga, dan inflasi terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2015-2016. Populasi dari penelitian ini yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 4 bank. Peneliti menggunakan data sekunder berupa data *time series* (2015-2016). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *non performing financing* dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan dana pihak ketiga secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito

mudharabah. Secara simultan *non performing financing*, dana pihak ketiga, dan inflasi mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama yaitu dana pihak ketiga dan *non performing financing* (NPF)
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- c. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan metode analisis yang sama yaitu agresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan pada peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2015-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

2. Heri Sudarsono & Miranti Aprilia Saputri (2018)

Penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono dan Miranti Aprilia Saputri ini berjudul *The Effect of Financial Performance toward Profit Sharing Rate on Mudharabah Deposit of Sharia Banking in Indonesia*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan berupa *return on asset* (ROA), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *finance to deposit ratio* (FDR), *non performing finance* (NPF), dan

suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2011.1 sampai 2017.10. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang merupakan data time series yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dari Januari 2011 hingga Oktober 2017. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL). Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam jangka pendek ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan FDR dan suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, untuk NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Dan untuk jangka Panjang FDR dan BOPO berpengaruh negatif, suku bunga berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sementara ROA dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dalam jangka panjang.

Terdapat kesamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yang terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing financing* (NPF).

Sedangkan perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang ini terletak pada:

- a. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah *Auto Regressive Distributed Lag* (ARDL), sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linier berganda.
- b. Jika peneliti terdahulu menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari Januari 2011 sampai Oktober 2017, peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

3. Reandy Sabtatiyanto & Muhamad Yusuf (2018)

Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh BOPO, CAR, FDR, dan ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Populasi dari penelitian ini adalah laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2012-2016. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, terdapat 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian model terdiri dari uji chow, uji hausman, uji lagrange multiplier. Uji hipotesis terdiri dari analisis regresi data panel, uji t (parsial) dan uji f (simultan). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO, CAR, dan FDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan

ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Secara simultan BOPO, CAR, FDR, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun periode 2012-2016.

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Terdapat penggunaan variabel independen yang sama yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) serta *capital adequacy ratio* (CAR).
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu teknik *purposive sampling*.

Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Data sekunder berupa data *time series* yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah data *time series* dari tahun 2012-2016, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

4. Nia Sulfiyani & Rimi Gusliana Mais (2019)

Judul penelitian ini adalah Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, FDR, CAR, BOPO, dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia tahun

2012-2018. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji pemilihan model estimasi data panel menggunakan uji chow test, uji hausman, dan uji lagrange multiplier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah, sedangkan ROA, FDR, BOPO dan NPF tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, persamaan tersebut terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), dan *capital adequacy ratio* (CAR).

Sedangkan untuk perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2012-2018, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

5. Yulinartati, Diah Probowulan, & Tara Ayu Adevia Putri (2020)

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada BMT Masalah Se-Kabupaten Situbondo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil deposito mudharabah di BMT Masalah di Kabupaten Situbondo. Populasi yang digunakan adalah laporan

keuangan tahunan di 5 Kecamatan Situbondo 2014-2019. Sampel dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan keuangan BMT Masalah pada tahun 2014-2019 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, FDR berpengaruh positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, sedangkan CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), *non performing financing* (NPF), dan *capital adequacy ratio* (CAR).
- b. Menggunakan teknik pengambilan sampel yang sama yaitu *purposive sampling*.
- c. Metode analisis yang digunakan sama yaitu regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Populasi yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah laporan keuangan tahunan BMT yang ada di 5 Kecamatan Situbondo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Hani Dwi Yuliana & Wirman (2021)

Judul dari penelitian ini adalah Pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, BOPO, dan FDR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016-2019. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia berjumlah 11 bank syariah dan jumlah sampel yang digunakan adalah 4 bank. Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta ROA, BOPO, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Kesamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan beberapa variabel independen yang sama yaitu biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO).
- b. Metode analisis data yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan metode regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2016-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

7. Muh. Farhan Ramadani & Wirman (2021)

Penelitian ini berjudul Pengaruh ROA dan NPF terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA dan NPF terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2017-2019. Populasi dari penelitian ini adalah 11 bank syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia dan jumlah sampel yang digunakan adalah 4 bank. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan NPF berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, serta ROA dan NPF juga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang, persamaan tersebut terletak pada:

- a. Penggunaan variabel independen yang sama yaitu sama sama menggunakan *non performing financing* (NPF).
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti sekarang menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Sedangkan untuk perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan data sekunder berupa data *time series* dari tahun 2017-2020.

Tabel 2.1

Matriks Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama Peneliti	X1	X2	X3	X4	Y
2017	Maulita Sari, Anwar Made, & Setiyowati Supami Wahyu	B		B		Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
2018	Heri Sudarsono & Miranti Aprilia Saputri		B	TB		
2018	Reandy Sabtianto & Muhamad Yusuf		B		B	
2019	Nia Sulfiyani & Rimi Gusliana Mais		TB	TB	B	
2020	Yulinartati, Diah Probowulan, & Tara Ayu Adevia Putri		B	B	B	
2021	Hani Dwi Yuliana & Wirman		B			
2021	Muh. Farhan Ramadani & Wirmaan			B		

Keterangan :

X1 : Dana Pihak Ketiga

X2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

X3 : *Non Performing Financing* (NPF)

X4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Sebuah penelitian dilakukan dengan dasar teori yang nantinya akan mendukung penelitian tersebut. Teori yang digunakan akan disesuaikan dengan topik penelitian, variabel penelitian dan juga sasaran penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan menggunakan teori amanah.

2.2.1 Teori Amanah

Amanah dalam Bahasa memiliki arti janji atau titipan dan sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang. Menurut istilah, amanah merupakan suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban (Uswatinnisa, 2011).

Secara etimologis (pendekatan kebahasaan/lughawi) dari bahasa Arab dalam bentuk mashdar dari amanah adalah amina – amanatan yang memiliki arti jujur atau dapat dipercaya. Dalam bahasa Indonesia, amanah berarti pesan, perintah, keterangan atau wejangan (Uswatinnisa, 2011).

Menurut pengertian terminologi terdapat beberapa pendapat, diantaranya menurut Ahmad Musthafa Al-Maraghi, amanah merupakan sesuatu yang harus diperlihara dan dijaga agar sampai kepada yang berhak memilikinya. Menurut Ibn Al-Araby, amanah adalah segala sesuatu yang

diambil dengan izin pemiliknya atau sesuatu yang diambil dengan izin pemiliknya untuk diambil manfaatnya (Uswatinnisa, 2011).

Amanah memiliki peran penting dalam relasi interpersonal individu. Sikap dan perilaku amanah mampu membentuk hubungan positif antar individu dan kelompok. Amanah merupakan perekat sosial dalam membangun solidaritas di masyarakat yang bertujuan membentuk kerja sama sesama individu. Tanpa adanya amanah kehidupan masyarakat dan bernegara menjadi rusak, contohnya saja banyak perilaku kriminal atau konflik diakibatkan karena tidak amanah dalam menjalankan tugas dan berperilaku (Agung & Husni, 2016).

Menurut Ibnu Katsir amanah adalah semua tugas atau bebanan agama yang meliputi perkara dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan kepada seseorang untuk ditunaikan kepada orang yang berhak. Orang yang amanah adalah orang yang dapat menjalankan tugas yang diberikan (Agung & Husni, 2016).

Ahmad Musthafa Al-Maraghi membagi amanah menjadi 3 macam, yaitu:

1. Amanah manusia terhadap Tuhan, yaitu semua ketentuan Tuhan yang harus dipelihara berupa melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan semua laranganNya.
2. Amanah manusia kepada orang lain, diantaranya mengembalikan titipan kepada yang mempunyainya, tidak

menipu dan berlaku curang, menjaga rahasia dan menjalankan kewajiban terhadap keluarga, kerabat dan manusia secara keseluruhan.

3. Amanah manusia terhadap dirinya sendiri, yaitu berbuat sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi dirinya baik dalam urusan agama maupun dunia, dan tidak pernah melakukan yang membahayakan dirinya di dunia dan akhirat.

Sedangkan dalam hukum muamalah yang termasuk kategori amanah adalah:

1. Wadi'ah, barang titipan yang disampaikan kepada pemiliknya apabila pemiliknya meminta barang titipan tersebut.
2. Luqathah, barang temuan yang diumumkan selama satu tahun di tempat yang sekitarnya dapat diketahui oleh masyarakat umum dengan harapan orang yang memiliki barang yang ditemukan tersebut mengetahuinya.
3. Rahn, barang yang menjadi jaminan atas hutang diberikan kepada pemiliknya apabila pemilik barang tersebut telah melunasi hutangnya.
4. Ijarah dan ariyah, apabila telah selesai pekerjaan dan penggunaan barang, maka barang tersebut wajib dikembalikan kepada pemiliknya sebelum diminta oleh pemiliknya.

Dalam penelitian ini nasabah sebagai pemilik dana (shahibul maal) mengamanahkan dananya kepada pihak bank syariah sebagai pengelola

(mudharib). Pihak bank syariah sebagai pengelola harus menjaga amanah yang diberikan oleh nasabah. Bank syariah mengelola dana-dana yang diinvestasikan oleh nasabah kepada pihak bank yang nantinya akan mempengaruhi tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah (pemilik dana).

2.2.2 Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang didasarkan pada konsep operasi standar syariah. Dalam kegiatannya bank syariah tidak membebankan nasabahnya dengan bunga bank, namun dalam perbankan syariah mengenal imbalan bagi hasil sesuai dengan akad yang telah disepakati oleh bank dan nasabah. Dalam penentuan harga, bank syariah didasarkan pada prinsip pembagian hasil (Yuliana & Wirman, 2021).

2.2.3 Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Al-Mudharabah dari kata dharb yang memiliki arti memukul atau berjalan. Tafsirannya yaitu proses dalam berbisnis. Secara teknis artinya yaitu perjanjian kontrak antara dua pihak yang mana penyedia seluruh modal dan yang mengelola usaha menjalin kontrak. Labanya nanti akan diberikan sesuai kontrak, jika terjadi kerugian maka ditanggung penyedia modal selama ruginya bukan disebabkan oleh pengelolanya (Ramadani & Wirman, 2021)

Tingkat bagi hasil merupakan keuntungan atau hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan nasabah. Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah

nisbah bagi hasil, yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank umum syariah (Sulfiani & Mais, 2019).

2.2.4 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh bank dengan penggunaan produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga adalah seluruh dana masyarakat atau nasabah yang diinvestasikan kepada bank dalam bentuk simpanan yang dikelola untuk kegiatan operasional bank dalam memperoleh keuntungan. Sebagai gantinya bank akan memberika tanda balas jasa berupa bagi hasil (Sari et al., 2017).

2.2.5 Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

Biaya operasional dan pendapatan operasional merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Naik turunnya rasio ini akan mempengaruhi laba yang dihasilkan karena semakin besar rasio biaya operasional ini, maka akan menurun laba yang dihasilkan oleh bank. Semakin tinggi nilai dari BOPO maka kinerja keuangan akan semakin buruk, tetapi apabila semakin rendah nilai BOPO maka akan semakin baik untuk kinerja keuangan (Umiyati & Syarif, 2016). Dengan demikian apabila semakin rendah BOPO maka semakin tinggi tingkat bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah (Kurniawan, 2016).

2.2.6 *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio perbandingan pembiayaan yang bermasalah dengan total penyaluran dana yang disalurkan kepada masyarakat (Sulfiani & Mais, 2019). Resiko pembiayaan yang dapat terjadi pada bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga, bukan termasuk kredit pada bank lain. Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet adalah kredit yang bermasalah. Sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, besar NPF yang baik adalah dibawah 5% (Sari et al., 2017).

2.2.7 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio modal yang memiliki fungsi untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan akan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aset produktif yang berisiko. CAR merefleksikan kemampuan sebuah bank menghadapi kemungkinan risiko kerugian yang tidak terduga. CAR yang dimiliki oleh sebuah bank dapat membentuk persepsi pasar terhadap tingkat keamanan bank yang bersangkutan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penerimaan pasar terhadap bank tersebut yang tergambar antara lain dari borrowing rate yang harus dibayarnya (Sabtianto & Yusuf, 2018).

2.3 Hubungan antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Salah satu sumber dana yang dapat digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga. Apabila jumlah dana pihak ketiga sangat besar maka semakin besar pula pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Sehingga dapat disimpulkan ketika dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank dan jumlahnya besar maka pembiayaan yang disalurkan oleh bank juga akan besar. Dengan demikian bank akan memperoleh keuntungan dari pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dan otomatis akan mempengaruhi besar atau kecilnya pendistribusian bagi hasil kepada masyarakat atau deposan (Sari et al., 2017). Nilai dana pihak ketiga yang semakin besar maka tingkat bagi hasil yang akan diberikan kepada nasabah pun akan semakin besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maulita Sari, Anwar Made, dan Setiyowati Supami Wahyu pada tahun 2017 bahwa Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah.

2.3.2 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Tingkat Bagi Hasil Mudharabah

Indikator yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank yaitu perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien beban operasional

yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Nilai BOPO yang rendah maka bank semakin efisien dalam mengeluarkan biaya dalam bentuk pemberian investasi pembiayaan agar dapat menghasilkan pendapatan yang paling tinggi. Nilai biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) ini semakin rendah maka semakin besar tingkat bagi hasil yang akan diberikan oleh bank kepada nasabah.

Menurut penelitian Sudarsono dan Saputri (2018), Sabtianto dan Yusuf (2018), Yulinartati, Probowulan, dan Putri (2020), serta Yuliana dan Wirman (2021) biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh pada tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan menurut Sulfiyani dan Mais (2019) biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.3.3 Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan yang dikategorikan kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet (pembiayaan bermasalah). Bagi hasil merupakan sistem pembagian pendapatan atau hasil usaha yang dilakukan oleh pemilik modal (shahibul mal) dengan pengelola dana (mudharib) dalam aplikasi perbankan syariah untuk dana simpanan, nasabah sebagai shahibul mal dan bank sebagai mudharib, sedangkan untuk pembiayaan atau penyaluran dana, bank sebagai shahibul mal dan nasabah sebagai mudharib.

Apabila NPF terus menerus meningkat maka PPAP akan menurunkan profitabilitas yang dapat menghambat perolehan pendapatan bank sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh terhadap pendistribusian bagi hasil kepada nasabah yang otomatis dapat mengurangi porsi bagi hasil yang diperoleh nasabah di bank syariah (Sari et al., 2017). Jika nilai NPF tinggi maka tingkat bagi hasil yang akan dibagikan oleh bank syariah semakin kecil.

Menurut Sari, Made, dan Wahyu (2017), Yulinartati, Probowulan, dan Putri (2020), serta Ramadani dan Wirman (2021) *non performing financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan menurut Sudarsono dan Saputri (2018), serta Sulfiyani dan Mais (2019) *non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

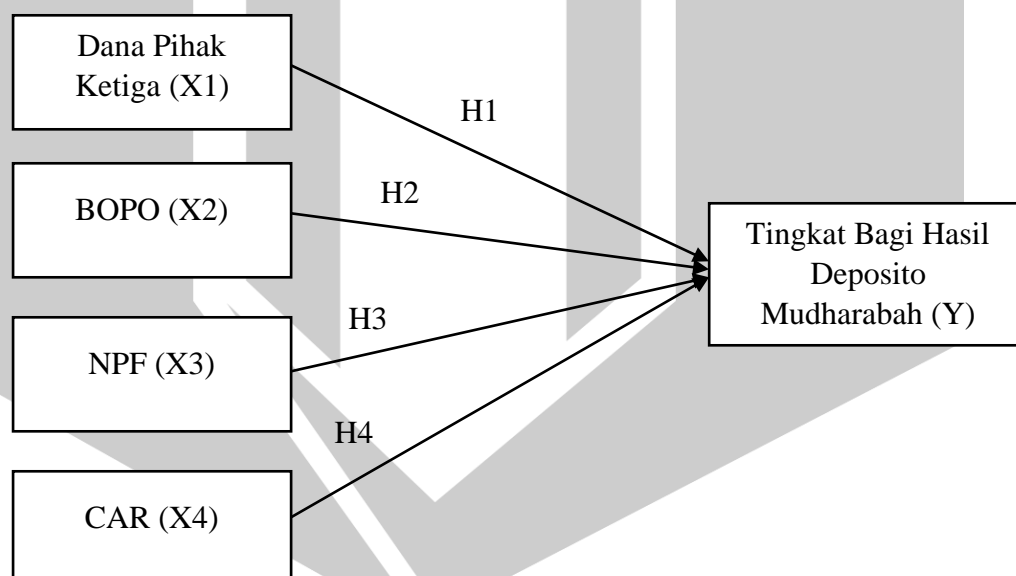
2.3.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

Bagi hasil merupakan bentuk *return* atau perolehan kembalinya dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sistem bagi hasil merupakan salah satu praktik perbankan syariah. Rasio kecukupan modal diwakili dengan CAR. CAR merupakan rasio kecukupan modal yang harus disediakan untuk menjamin dana depositan. Tujuannya adalah agar likuiditas atau kemampuan bank membayar kepada depositan cukup terjamin (Abidin, 2020).

Semakin besar CAR maka tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diperoleh bank akan semakin besar, hal tersebut disebabkan karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya. Namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Yulinartati et al., 2020). Nilai CAR yang tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) maka bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi profitabilitas dan tentunya akan meningkatkan bagi hasil yang akan diterima oleh nasabah deposan (Abidin, 2020).

Menurut penelitian Sabtatio dan Yusuf (2018), Sulfiyani dan Mais (2019), serta Yulinartati, Probowulan, dan Putri (2020) *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah merupakan variabel dependen dan variabel independennya adalah dana pihak ketiga (X1), BOPO (X2), NPF (X3), dan CAR (X4). Kerangka pemikiran tersebut menjelaskan pengaruh dana pihak ketiga, BOPO, NPF, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah, adanya hubungan secara simultan dan atau secara parsial berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

H2 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

H3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah

H4 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah